

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Labuan Bajo Sebagai Destinasi Wisata Premium Di Indonesia terus mengalami perkembangan pesat dalam sektor pariwisata dan ekonomi. Salah satu kebutuhan penting dalam mendukung industri ini adalah keberadaan Convention Center yang mampu mengakomodasi berbagai acara berskala nasional maupun internasional. Desain convention center di Labuan Bajo Manggarai Barat merupakan fasilitas yang dirancang untuk menyelenggarakan berbagai acara seperti konferensi, pameran, seminar, rapat umum dan pertemuan besaran. Tugas akhir ini bertujuan untuk menciptakan bangunan Convention Center dengan prinsip arsitektur kontemporer. Untuk itu pada perancangan ini, akan menyediakan sebuah convention center. Convention center ini dirancang karena Labuan Bajo belum mendirikan sebuah bangunan Convention Center sebagai fasilitas untuk berbagai macam kegiatan umum seperti: konferensi, pameran, seminar, rapat umum dan pertemuan besaran. Oleh karena itu, maka diperlukan perancangan fasilitas kegiatan MICE (meeting, incentive, convention, dan exhibition) yang merupakan segmen industri pariwisata yang berfokus pada penyelenggaraan acara-acara bisnis dan profesional, seperti pertemuan, insentif, konferensi, dan pameran. Di Labuan Bajo sampe sekarang belum ada fasilitas yg memadai untuk kegiatan MICE, apalagi pemerintah pusat kota melihat Labuan Bajo sebagai salah satu kota super premium.

Perancangan Convention Center ini mampu menampung segala kegiatan dan memiliki fasilitas yang sesuai dengan standar. Untuk memaksimalkan potensi ini, pendekatan arsitektur kontemporer digunakan sebagai dasar dari Desain Convention Center Di Pantai Pede Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat. Seiring berjalannya waktu, arsitektur telah memiliki banyak gaya yang beragam, salah satunya adalah arsitektur kontemporer. Menurut (Muslimin *et al.*, 2023) Arsitektur Kontemporer adalah sebuah aliran arsitektur yang mengutamakan kualitas bangunan dalam bidang kebebasan berekspresi dan kemajuan teknologi di

bidang arsitektur, dan dalam hal ini berusaha untuk menciptakan suasana yang terpisah dari lingkungan sekitar. Kontemporer sendiri merupakan bentuk arsitektur yang tidak bisa dimasukkan/dianggap sebagai suatu aliran arsitektur. Arsitektur kontemporer diterapkan mengikuti zaman dan selalu menampilkan ciri khas kebebasan dalam berekspresi, keinginan untuk menunjukkan sesuatu yang berbeda, dan keinginan untuk berinovasi pada sebuah aliran baru. Berdasarkan keterangan mengenai arsitektur kontemporer sebelumnya, diperlukan penerapan pendekatan Arsitektur Kontemporer Pada Bangunan Convention Center Di Labuan Bajo Manggarai Barat. Penerapan pendekatan Kontemporer dapat memberi bangunan tersebut ciri khas, karakter, dan makna tersendiri bagi bangunan tersebut. Makalah tugas akhir ini bertujuan untuk memahami, menelaah, dan mengidentifikasi ciri dan pengaplikasian gaya arsitektur kontemporer pada bangunan Convention Center Di Labuan Bajo Manggarai Barat.

Prinsip Arsitektur Kontemporer Dalam Desain Convention Center Di Labuan Bajo berfokus pada penerapan elemen-elemen inovatif yang merespons perkembangan zaman, kebutuhan fungsional, dan kecenderungan estetika. Adapun alasan mendesain Desain Convention Center (Pusat Konvensi) di kabupaten manggarai barat tentu perlu menggabungkan aspek kepraktisan, serta daya tarik visual yang menonjolkan identitas. Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer, sebuah convention center dapat menjadi ruang yang fleksibel, terbuka, dan beradaptasi dengan teknologi. (Muslimin *et al.*, 2023)

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. bagaimana dalam merancang bangunan convention center ini agar mampu menampung segala kegiatan dan memiliki fasilitas yang sesuai dengan standar yang ditentukan.
- b. Kabupaten Manggarai Barat belum memiliki bangunan Konvention Center sebagai fasilitas yang menampung semua jenis-jenis kegiatan pertemuan dari skala Internasional Maupun Nasional maka dari itu, perlu adanya bangunan Convention

Center sebagai fasilitas kegiatan di Kabupaten Manggarai Barat .

- c. Bagaimana penerapan konsep perencanaan dan perancangan convention center dengan prinsip arsitektur kontemporer yang dapat menunjukkan segala potensi serta bagaimana mengoptimalkan bangunan Convention Center di Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat ?
- d. Bagaimana menerapkan struktur bentang lebar pada perancangan bangunan convention center ?

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat mengatasi permasalahan penulisan adalah : Bagaimana merancang untuk menghasilkan sebuah bangunan convention center dengan menerapkan prinsip arsitektur kontemporer sesuai dengan konsep yang ada sehingga dapat menampung segala kegiatan yang ada di kabupaten manggarai barat yang bisa memfasilitasi bangunan convention center ini.

1.3 Tujuan, Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan

Mendeskripsikan Konsep Perencanaan Dan Perancangan Convention Center Di Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat Dengan Penerapan Prinsip Arsitektur Kontemporer Yang Relevan Di Lingkungan Setempat.

1.3.1 Sasaran

Berikut beberapa sasaran dari penelitian ini yaitu: 1. Gunakan prinsip prinsip tersebut untuk membuat konsep perencanaan dan desain untuk pusat konvensi. arsitektur kontemporer yang dapat menunjang segala potensi yang ada di sekitar tempat Wisata Alam Pantai Pede Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat.

- a. Teridentifikasinya kajian prinsip arsitektur kontemporer pada perencanaan Convention Center Di Labuan Bajo.
- b. Mengembangkan model desain ruang publik yang mengabungkan elemen estetika dan fungsional dengan memanfaatkan prinsip kontemporer.

1.3.2 Manfaat

Keunggulan dari penelitian ini adalah: Penelitian memainkan peran penting dalam merancang bangunan Convention Center dengan pendekatan arsitektur kontemporer. Melalui penelitian, para arsitek dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan pengguna, tren terkini, dan teknologi yang dapat diterapkan untuk menciptakan ruang yang inovatif, fungsional, dan estetis. Berikut adalah beberapa manfaat penelitian dalam merancang bangunan Convention Center dengan pendekatan arsitektur kontemporer:

a. Memahami Kebutuhan Pengguna

Penelitian membantu untuk memahami kebutuhan dan preferensi pengguna konvensi center. Melalui survei, wawancara, dan observasi, peneliti dapat mengidentifikasi kebutuhan spesifik seperti kapasitas ruang, tata letak, aksesibilitas, dan fasilitas yang diperlukan. Informasi ini membantu mereka merancang ruang yang memenuhi kebutuhan pengguna dan meningkatkan pengalaman mereka.

b. Menganalisis Konsep Desain Kontemporer

Penelitian membantu untuk menganalisis konsep desain kontemporer yang relevan dengan konvensi center. Peneliti dapat mempelajari konsep seperti fleksibilitas, keberlanjutan, dan integrasi teknologi. Mereka dapat meneliti bagaimana konsep-konsep ini diterapkan dalam desain konferensi center dan bagaimana mereka dapat diadaptasi untuk menciptakan ruang yang optimal.

c. Memilih Material dan Teknologi yang Tepat

Penelitian membantu arsitek untuk memilih material dan teknologi yang tepat untuk konvensi center. Melalui studi literatur dan observasi, peneliti dapat mempelajari sifat material, ketahanan, estetika, dan kompatibilitas dengan konsep desain kontemporer. Mereka juga dapat meneliti teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kenyamanan konferensi center.

d. Mengevaluasi Kelayakan Desain

Penelitian membantu untuk mengevaluasi kelayakan desain konferensi center. Arsitek dapat melakukan analisis biaya, analisis lingkungan, dan analisis fungsional untuk memastikan bahwa desain yang mereka kembangkan dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan.

e. Meningkatkan Kualitas Desain

Penelitian membantu untuk meningkatkan kualitas desain konferensi center. Dengan mempelajari desain konferensi center yang sukses, peneliti dapat mengidentifikasi elemen-elemen desain yang efektif dan mengadaptasinya untuk proyek mereka. Mereka juga dapat menggunakan penelitian untuk mengidentifikasi kekurangan dalam desain konferensi center yang ada dan mencari solusi untuk meningkatkannya.

1.4 Ruang Lingkup Dan Batas

Ruang lingkup dalam merancang bangunan konferensi center dengan pendekatan arsitektur kontemporer mencakup berbagai aspek, mulai dari pemilihan lokasi perencanaan tata letak hingga pemilihan material dan teknologi. Berikut adalah beberapa ruang lingkup utama yang perlu dipertimbangkan:

1.4.1 Ruang Lingkup Dan Batasan

Untuk memperjelas masalah ini maka perlu kiranya membuat suatu Batasan masalah. adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penyusunan proposal penelitian ini, yakni :

- a. perencanaan ini lebih menekan kepada potensi yang diperoleh kemudian dikaji untuk digunakan sebagai konsep atau gagasan sesuai dengan prinsip ilmu arsitektur.
- b. Memfokuskan penelitian hanya pada Kawasan pantai pede sebagai lokasi perencanaan dan perancangan. Hal ini dilakukan agar data yang *valid* dan *spesifik* agar memudahkan untuk

menganalisis guna mendesain dengan prinsip arsitektur kontemporer.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Penelitian ini akan berfokus pada lokasi perencanaan berupa data hasil survey lokasi. Terdapat satu lokasi yang menjadi tempat perancangan, yaitu: Lokasi perencanaan dan perancangan ini berada di Pantai Pede, Labuan Bajo jln,pantai pede desa Gorontalo kecamatan Komodo kabupaten manggarai barat.kawasan ini dipilih karena berada di kota pariwisata superpremium dan Kawasan ini juga memenuhi nilai estetika arsitektur.

1.4.3 Batasan

Mendesain convention center memerlukan berbagai pertimbangan agar fungsional, nyaman, dan efisien. Berikut beberapa batasan utama yang harus diperhatikan:

a. Lokasi

Lokasi perencanaan Convention Center ini berada diLabuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat. Perancangan convention Center ini dirancang pada dua lokasi yakni Pantai Pede dapat ditemukan di Kelurahan Gorontalo, Nusa Tenggara Timur, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Komodo.

b. Tema

Dalam perancangan ini pendekatan yang di gunakan adalah Implementasi Arsitektur Kontemporer, yaitu dengan tema Penerapan Perinsip Arsitektur kontemporer.

c. Perencanaan Dan Perancangan

Dalam perencanaan dan perancangan Convention Center ini di lengkapi berbagai fasilitas Ruang pameran, Ruang pertunjukan, Ruang rapat, Ruang serbaguna, Ruang pertemuan/rapat kecil.

1.4.4 Batasan Fungsional

- a. Kapasitas Ruang: Harus disesuaikan dengan jumlah peserta yang dapat ditampung secara nyaman dan aman.
- b. Fleksibilitas Ruang: Perlu ada sistem partisi atau desain modular agar dapat digunakan untuk berbagai jenis acara.
- c. Aksesibilitas: Harus ramah bagi semua orang, termasuk penyandang disabilitas (mengacu pada standar aksesibilitas seperti ADA atau SNI 03-1733-2004 di Indonesia).
- d. Sirkulasi & Alur Pengunjung: Perencanaan jalur masuk dan keluar yang jelas untuk menghindari kemacetan saat acara besar.
- e. Parkir & Transportasi: Harus cukup untuk pengunjung serta akses bagi kendaraan umum atau kendaraan logistik.

1.4.5 Batasan Teknis

- a. Struktur & Material: Harus mampu menopang beban besar, termasuk peralatan audio-visual dan pencahayaan.
- b. Sistem Akustik: Harus memiliki peredam suara yang baik agar suara tidak bergema atau bocor ke ruangan lain.
- c. Pencahayaan: Harus memadukan cahaya alami dan buatan agar efisien serta tidak menyilaukan.
- d. Ventilasi & HVAC: Sistem udara harus optimal agar tetap nyaman meskipun dengan jumlah pengunjung yang besar.
- e. Keamanan & Keselamatan: Mematuhi standar keselamatan kebakaran, jalur evakuasi, dan tata letak yang memungkinkan respon cepat dalam keadaan darurat.

Batasan-batasan ini harus diperhitungkan sejak tahap perencanaan agar *convention center* dapat berfungsi secara optimal dan berkelanjutan. Ada aspek tertentu yang lebih ditekankan tergantung pada lokasi, skala, dan tujuan pembangunan.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sementara itu instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen pengumpulan data dapat berupa *check list*, kuesioner, pedoman wawancara, hingga kamera untuk foto. Berikut beberapa metode pengumpulan data antara lain :

1.5.2 Data Primer

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Dalam wawancara, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data sekunder ini dilakukan studi literatur seperti memperoleh data dengan melihat dan membaca jurnal – jurnal, buku maupun media massa yang berhubungan dengan topik

dari penelitian. Contohnya dari refrensi atau literatur, buku, jurnal, serta laporan maupun media massa.

1.5.3 Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder merupakan data yang di dapatakan peneliti dari berbagai media atau penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik peneliti, Implementasi prinsip arsitektur Kontemporer dalam Desain Convensiont Center di Pantai Pede Labuan Bajo, yaitu berupa sumber dari: buku, jurnal, laporan, maupun media massa lainnya.

1.5.4 Kebutuhan Data Dan Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Tabel 1.1 Data Primer

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Alat Pengambilan Data	Kebutuhan Analisis
1.	Eksisting Lokasi Dokumentasi Pengukuran Topografi Jaringan utilitas Batasan lokasi Vegetasi Infastruktur	Lokasi perancang an. Hasil pengukuran	Survey lokasi perancangan Pengambilan data primer di lakukan dengan menyerakan surat izin pengumpuln data	Buku gambar Kamera Alat ukur Alat tulis	Kondis iklim dan lingkungan Kebutuhan fasilitas bangunan dan pengolahan tapak Pengolahan tapak Luas site Masalah Potensi Eksisting sekitar lokasi perancangn Aktivitas

(Sumber: olahan penulis)

b. Data Sekunder

Tabel 1. 2 Kebutuhan Data Sekuder Sebagai Berikut

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan data	Alat Pengambil-an data	Kebutuhan analisis
1	RTRW/RDTR Kabupaten Manggarai Barat	PUPR	Mengajuk-an surat izin permohonan pengambilan data	• Henpone • Flesdis • Alat tulis • buku	• Lokasi perencanaan
2	Data Administrasi dan Geografis	PUPR	Mengajukan sura tizin permohonan pengambilan data	• henpone • flesdis • alat tulis • buku	• Lokasi perencanaan
3	Data Convension Center	Perpustakaan , toko buku terdekat, jurnal ilmiah, skripsi dan internet	Membeli, meminjam data sesuai kebijakan Perpustakaan	• Buku • Alat Tulis • Kamera	• Kebutuhan fasilitas Kebutuhan energi dan teknologi Pendukung
4.	Data pertemuan di kabupaten Manggarai Barat	BPS Manggarai Barat	Mengajukan surat izin permohonan pengambilan data	henpone flesdis Kamera	konversi pameran seminar rapat umum dan pertemuan besar-besaran

(Sumber: olahan penulis)

1.5.5 Metode Analisis Data

Analisis yang baik membutuhkan pengolahan data yang dilakukan secara efisien. Data diperoleh dari berbagai sumber melalui wawancara, studi dokumentasi, observasi dan studi literatur maka dilakukan pengolahan data dan analisis data. Analisis data memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan sehingga merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian.

1.5.6 Analisis Kualitatif

Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Kualitatif memiliki subjek penelitian yang biasa disebut dengan narasumber. Untuk metode pengumpulan data kualitatif biasanya dengan melakukan wawancara mendalam, Focus Group Discussion (FGD), studi literatur, dan observasi (Pico Pudiansa *et al.*, 2024).

1.5.7 Analisis kuantitatif

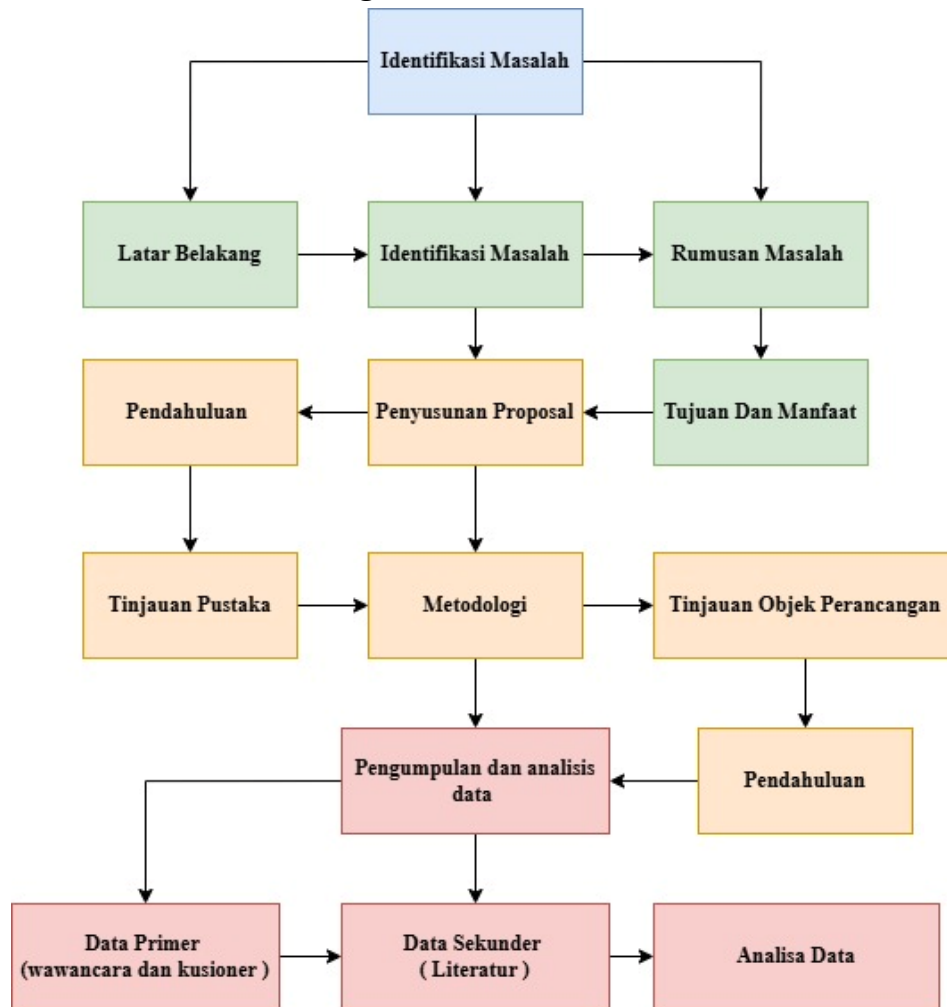
Analisis kuantitatif adalah proses mengumpulkan dan mengevaluasi data terukur dan dapat diverifikasi seperti pendapatan, pangsa pasar, dan upah untuk memahami perilaku dan kinerja bisnis. Analisis kuantitatif merupakan pengumpulan data penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan serangkaian instrumen penelitian berupa tes/kuesioner. Pendekatan kuantitatif menekankan kepada hasil dari rata-rata keragaman yang ada. (Pico Pudiansa *et al.*, 2024)

1.5.8 Output Keluaran Penelitian

Output penelitian adalah hasil yang diperoleh dari sebuah penelitian atau riset. Keluaran ini dapat berupa data, analisis, kesimpulan, atau temuan yang dihasilkan selama proses penelitian. Dan penelitian ini output yang dihasilkan adalah berupa makalah dan jurnal dengan konsep prinsip arsitektur kontemporer pada bangunan Convention Center.

1.6 Kerangka Berpikir

Bagan 1. Kerangka Berpikir



(sumber : Analisis Penulis)

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam Menyusun proposal penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup/batasan, kerangka berpikir, serta sistematika penulisan yang berkaitan dengan penerapan prinsip arsitektur kontemporer dalam perencanaan convention Center di pantai pedelabuhan bajo kabupaten manggarai barat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pembahasan terkait judul penelitian dan teori-teori yang berhubungan dengan implementasi arsitektur kontemporer, serta Pengembangan Convention Center itu sendiri.

BAB III TINJAUAN OBJEK PERENCANAAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan kondisi fisik yang menjadi dasar kajian implementasi prinsip arsitektur kontemporer pada bangunan convention center.

BABA IV ANALISA

Bab ini menguraikan tentang analisis / analisa – analisa dari lokasi dan kondisi fisik yang menjadi dasar kajian penerapan prinsiparsitektur kontemporer dalam perencanaan convention center di Pantai Pede Labuan Bajo.

BAB V KONSEP

Bab ini mencakup konsep – konsep dari perencanaan gedung convention center .